

**TINGKAT KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
PADA PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN
(PLP) DI MASA PANDEMI *COVID-19***

(Skripsi)

Oleh :

DELLA MEI FERAYANTI

NPM 1713034027



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS KOMPETENSI MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI PADA PELAKSANAAN PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) DI MASA PANDEMI *COVID-19*

Oleh

DELLA MEI FERAYANTI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: tingkat kompetensi profesional mahasiswa program studi pendidikan geografi pada PLP di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan geografi angkatan 2017 dan 2018 yang melaksanakan PLP di masa pandemi *covid-19* sebanyak 125 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kompetensi profesional yang dikuasai oleh mahasiswa termasuk pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 78,38% dengan rincian 5 indikator yaitu pada indikator menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran geografi sebesar 83,52% dengan kategori tinggi, indikator menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan geografi memiliki kategori tinggi dengan nilai sebesar 83,07%, mengembangkan materi pembelajaran geografi secara kreatif sebesar 76,19% atau berada pada kategori tinggi, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif sebesar 65,45% dengan kategori sedang serta memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri sebesar 83,72% dengan kategori tinggi.

kompetensi profesional ini merupakan kompetensi yang secara isinya sudah dipelajari pada beberapa mata kuliah kependidikan dan beberapa kali juga melakukan praktek yang berkaitan dengan kependidikan, sehingga mahasiswa lebih menguasai dan mudah menerapkannya ketika PLP sehingga pada penelitian ini diperoleh kesimpulan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi profesional ini dengan kategori tinggi.

Kata kunci: Kompetensi Mengajar, Kompetensi Profesional, PLP

ABSTRACT

ANALYSIS OF TEACHING COMPETENCY STUDENTS OF GEOGRAPHIC EDUCATION STUDY PROGRAM IN THE IMPLEMENTATION OF THE SCHOOL FIELD INTRODUCTION PROGRAM (PLP) DURING THE *COVID-19* PANDEMIC

By

DELLA MEI FERAYANTI

This study aims to determine: the level of professional competence of students of the geography education study program at PLP during the *Covid-19*. The research in this study used a quantitative approach with a descriptive method. The population in this study were students of the 2017 and 2018 geography education study program who carried out PLP during the *Covid-19* as many as 125 students. Data collection techniques using questionnaires and documentation methods. The data analysis technique uses descriptive analysis techniques.

The results of study indicate that: the professional competencies mastered of geography students are included in the high category with a percentage of 78.38% with details of 5 indicators, namely the indicators of mastering the material, structure, concepts, and scientific mindset that support geography lessons by 83.52% with the category high, the indicator of mastering competency standards and basic competencies of subjects/fields of geography development has a high category with a value of 83.07%, developing geography learning materials creatively by 76.19% or is in the high category, developing professionalism in a sustainable manner by taking action reflective of 65.45% in the medium category and using ICT to communicate and develop themselves by 83.72% in the high category.

This professional competence is a competency whose content has been studied in several educational courses and has also carried out educational-related practices several times, so that students are more masterful and easy to apply when PLP so that in this study a conclusion was obtained about the level of student mastery of this professional competency was obtained in the high category.

Keywords: Teaching Competence, Professional Competence, PLP

**TINGKAT KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
PADA PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN
(PLP) DI MASA PANDEMI *COVID-19***

Oleh :

DELLA MEI FERAYANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul skripsi

: **TINGKAT KOMPETENSI PROFESIONAL
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
GEOGRAFI PADA PROGRAM PENGENALAN
LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) DI MASA
PANDEMI COVID-19**

Nama Mahasiswa

: *Della Mei Ferayanti*

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1713034027**

Program Studi

: **Pendidikan Geografi**

Jurusan

: **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Irma Lusi Nugraheni
Irma Lusi Nugraheni S.Pd., M.Si.

NIP 19800727 200604 2 001

Dian Utami
Dian Utami, S.Pd., M.Pd.

NIP 19891227 201504 2 003

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Dedy Miswar
Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

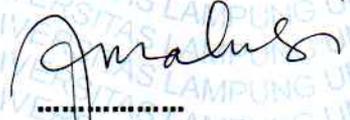
Dr. Sugeng Widodo
Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

NIP 19750517 200501 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Irma Lusi Nugraheni S.Pd., M.Si.



Sekretaris : Dian Utami, S.Pd., M.Pd.



Penguji : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 1991111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 Februari 2023

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Della Mei Ferayanti
NPM : 1713034027
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP
Alamat : Desa Mulyosari RT 009/ RW 004 Kecamatan
Tanjungsari, Kabupaten Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Tingkat Kompetensi Profesional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Pada Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Di Masa Pandemi Covid-19”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku

Bandarlampung, 27 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Della Mei Ferayanti

NPM 1713034027

RIWAYAT HIDUP



Della Mei Ferayanti lahir di Mulyosari, 25 Mei 1999. Merupakan anak ke lima dari lima bersaudara pasangan Bapak Sarno dan Ibu Misnah. Penulis beralamat di Desa Mulyosari Kec. Tanjungsari Kab. Lampung Selatan.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu sekolah dasar di SDN 1 Mulyosari pada tahun 2005-2011, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Tanjungsari pada tahun 2011-2014, dan Sekolah Menengah Atas di SMAS Assalam Tanjungsari pada tahun 2014-2017. Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa pendidikan S1 di Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur SBMPTN. Selama kuliah penulis aktif di kegiatan organisasi Kemahasiswaan antara lain Staff BEM Unila Tahun 2018 dan Bendahara Umum II Himapis FKIP Unila 2019.

Pada tahun 2020 bulan Januari sampai Februari penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di Desa Dwi Karya Mustika Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji dan pada bulan Agustus sampai Oktober penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan.

MOTTO

“Hadiah terbaik adalah apa yang kamu miliki dan takdir terbaik adalah apa yang sedang kamu jalani ”

(Ust. Agam Fachrul)

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. sesungguhnya bersama kesulitan adalah ada kemudahan ”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin, segala puji untuk Mu ya Rabb atas segala kemudahan, limpahan rahmat, rezeki, dan karunia yang Engkau berikan selama ini. Teriring doa, rasa syukur dan segala kerendahan hati. Ku persembahkan karya berharga ini sebagai tanda bakti dan cintaku yang tulus untuk orang-orang yang sangat istimewa dalam hidupku.

Ibuku (Misnah) dan Ayahku (Sarno)

Ibuku dan Ayahku yang dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan untuk merawat serta mengayomi hingga aku dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakal. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan, sehingga diriku dapat terus bangkit dan tidak pernah menyerah untuk menuju kesuksesan dan kebahagiaan.

Kakak-Kakakku

yang selalu memberikan dukungan, bimbingan serta menjagaku. Terimakasih atas segala doa, cinta dan kasih sayang yang telah kau berikan.

Para Pendidik

Para guru dan dosen yang selalu memberi bimbingan dan pengajaran baik materi dan kehidupan. Terimakasih banyak atas segala jasa-jasamu.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji Syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi dengan judul “Tingkat Kompetensi Profesional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Pada Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Di Masa Pandemi *Covid-19*” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing II, Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah sabar memberikan bimbingan, nasihat, dorongan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dedy Miswar S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis selama menjalankan perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membantu penulis selama menjalankan studi.
8. Kedua orang tuaku yang selalu membimbing dan mendidik, memberikan kasih sayang, selalu mendukung dan mendoakan keberhasilanku. Terimakasih atas ketulusan doa, kesabaran hati dan pengorbanan untukku.
9. Kakak-kakakku yang senantiasa menyemangati dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini
10. Teman-teman Pendidikan Geografi angkatan 2017 yang selalu kebersamai.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu saling membantu dan saling menyemangati (Ulfi, Nelis, Winda, Irma, Tyas, Indah, Rintan, Ira, Marina dan Satya).
12. Semua pihak terlibat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari *Allah Subhanahu Wata'ala*, dan skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Bandarlampung, 27 Februari 2023

Della Mei Ferayanti

NPM 1713034027

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	30
III. METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Metode Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	32
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen penelitian.....	39
G. Uji Kelayakan instrumen	43
H. Teknik Analisis Data	47

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Tinjauan Umum wilayah penelitian	49
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan	65
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penelitian Relevan	22
1.2 Populasi Penelitian	32
1.3 Indikator kompetensi mengajar	32
1.4 Operasional Variabel	33
1.5 Kriteria Penilaian Angket	39
1.6 Kisi-Kisi Kuisisioner Penelitian	40
1.7 Kisi-Kisi Dokumentasi Penelitian	43
1.8 Rekapitulasi uji Validitas pada instrumen kompetensi mengajar.....	44
1.9 Hasil Uji Reliabilitas Data	46
1.10 Kriteria deskriptif presentase Kompetensi mengajar	47
1.11 Kriteria deskriptif presentase indikator 1	47
1.12 Kriteria deskriptif presentase indikator 2	48
1.13 Kriteria deskriptif presentase indikator 3	48
1.14 Kriteria deskriptif presentase indikator 4	48
1.15 Kriteria deskriptif presentase indikator 5	48
1.16 Daftar Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 1968-1985	52
1.17 Daftar Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Tahun 1985 sekarang	52
1.18 Jumlah dosen Program Studi Pendidikan Geografi berdasarkan Jabatan Fungsional	54
1.19 Jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2017-2021	55
1.20 Rangkuman Statistik Variabel Kompetensi mengajar	59
1.21 Distribusi Frekuensi kompetensi mengajar	59

1.22	Distribusi frekuensi menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran geografi	61
1.23	Distribusi Frekuensi kompetensi menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan geografi.....	62
1.24	Distribusi Frekuensi Kompetensi mengembangkan materi pembelajaran geografi secara kreatif	62
1.25	Distribusi frekuensi Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.....	63
1.26	Distribusi frekuensi Kompetensi memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	31
2. Peta Lokasi Penelitian	50
3. Grafik kompetensi mengajar	60

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi tantangan jaman yang semakin global ini dalam dunia pendidikan terutama di perguruan tinggi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dituntut untuk selalu aktif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswanya dalam mencapai mutu bidang kependidikan. Usaha yang ditempuh antara lain ialah Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). PLP adalah salah satu langkah pembenahan pendidikan yang dilakukan oleh LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) untuk melaksanakan program S1. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: Standar isi, proses, ketenagaan, sarana dan prasarana, pengelolaan, evaluasi, pembiayaan dan kompetensi kelulusan, Raharjo, dkk. (2018:133).

Menurut Hamalik (2008:110), lulusan program pendidikan guru diharapkan dapat menentukan secara umum perkembangan jasmaniah, emosional, dan sosial siswa yang akan mereka ajar, dan mereka perlu memiliki pengetahuan tentang kegiatan yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar sebagai bekal untuk menjadi guru yang efektif dan mampu memberikan kesempatan kepada pembelajar agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Dalam menjalankan peran sebagai seorang pendidik ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Jika merujuk kepada UU No. 14/ 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan

Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pelaksanaan Program PLP ini diharapkan menjadi salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan kualitas lulusan calon guru,. Usaha ini di sesuaikan dengan tuntutan jaman yang selalu menghendaki adanya perubahan dalam segala bidang terutama bidang pendidikan, yang dirasa masih perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu tenaga pengajar yang berkualitas profesional dan proses belajar mengajar yang selaras dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan warga negara Indonesia seutuhnya, seperti manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan.

Dalam panduan PLP disebutkan tujuan umum pelaksanaan Program PLP yaitu mahasiswa program sarjana pendidikan mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual dan kontekstual dalam menerapkan seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan penguasaan materi bidang studi secara utuh, yang bermuara pada pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional dan berkarakter, serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan penuh tanggung jawab, UPT PLT FKIP Unila (2020 :2).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang berupaya mempersiapkan guru yang profesional dengan melakukan pembelajaran kepada

mahasiswa tentang kompetensi guru sejak awal perkuliahan hingga mahasiswa lulus dari LPTK dan siap menjadi guru, maka pembelajaran selama perkuliahan diberikan pengetahuan tentang keguruan secara teoritis dan praktis. Pengetahuan teoritis diberikan kepada mahasiswa selama perkuliahan di dalam kelas. Kemudian teori mengajar tersebut dipraktikkan dalam mata kuliah praktik.

Mata kuliah praktik bagi mahasiswa keguruan yang sebelumnya adalah Praktik Pengalaman Lapangan atau disingkat PPL, berdasarkan Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru bahwa PPL adalah praktik yang dilakukan oleh mahasiswa Profesi Pendidikan Guru (PPG) dan kemudian untuk mahasiswa program sarjana mata kuliah praktiknya adalah Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Program PLP wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang sudah memenuhi syarat pelaksanaan PLP. Pelaksanaan Program PLP FKIP Universitas Lampung terdapat 2 kegiatan yaitu PLP 1 dengan kegiatan observasi dan PLP 2 dengan kegiatan magang atau praktik mengajar. Setelah mengikuti PLP Diharapkan kemampuan lulusan FKIP memenuhi standar kompetensi lulusan yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar Kompetensi Lulusan yaitu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Program PLP merupakan puncak dari pembelajaran mata kuliah kependidikan yang telah dilakukan selama kuliah kemudian dipraktikkan selama PLP. Secara sederhana mata kuliah ini adalah sarana kegiatan belajar mengajar supaya dapat menjadikan mahasiswa sarjana berorientasi, mengamati, studi dan mendalami komponen-komponen pembelajaran yang meliputi persiapan kegiatan belajar mengajar, proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi proses dan hasil belajar, pelaporan hasil belajar, pengelolaan pendidikan, kegiatan administrasi pendidikan, serta hubungan masyarakat.

Pelaksanaan Program PLP FKIP Universitas Lampung terdapat dua tahapan yaitu PLP 1 dengan kegiatan Observasi atau Pengamatan dan PLP 2 dengan kegiatan praktik mengajar atau magang. Pelaksanaan observasi pada PLP 1 dilaksanakan

oleh mahasiswa secara langsung di sekolah dengan mengamati dan wawancara kepada informan di sekolah. Dalam kegiatan observasi ini mahasiswa melakukannya secara berkelompok sesuai dengan kelompok sekolah mitra.

Program PLP yang merupakan praktik mengajar yaitu tahap PLP 2 atau magang. Pada kegiatan magang ini mahasiswa akan melakukan praktik mengajar di sekolah mitra sesuai dengan kesepakatan masing-masing guru pamong. Kegiatan praktik mengajar ini dilakukan dengan 2 bagian kegiatan yaitu kegiatan mengajar dan non mengajar. Selama kegiatan ini mahasiswa didampingi oleh seorang guru pamong yang telah dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh PLT FKIP Unila. Dalam pelaksanaannya mahasiswa mempraktikkan berbagai kompetensi dan keahlian yang harus dimiliki oleh guru.

Sifat mata kuliah PLP sebagai wujud implementasi riset, pengabdian, dan praktek lapangan dengan ragam program yang bermacam-macam. Tetapi, sasaran secara umum yang wajib ditargetkan mahasiswa calon guru adalah supaya mereka mengerti bahwa sekolah merupakan organisasi yang menyelenggarakan pendidikan secara komprehensif sebagai lembaga pendidikan. PLP adalah wujud dari pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa calon guru. Dengan PLP diharapkan mahasiswa dapat memahami persekolahan secara komprehensif.

Pelaksanaan PLP pada angkatan 2017 dan 2018 ini berlangsung selama pandemi *covid-19*. Pandemi *covid-19* ini berdampak langsung pada kegiatan PLP mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Salah satu yang paling terdampak adalah pada saat magang, karena mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan kepada peserta PLP terdapat permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan PLP. Kegiatan praktik mengajar ini belum bisa dijalankan oleh mahasiswa secara optimal karena beberapa kendala. Mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang seharusnya banyak melakukan praktik karena kajiannya adalah muka bumi. Namun selama pandemi *covid-19* praktik ini sulit dilakukan karena belajar secara online, siswa jarang melakukan praktik di laboratorium maupun alam terbuka. Solusinya adalah siswa

melakukan praktik secara mandiri dengan pengamatan di lingkungan sekitarnya, namun kelemahannya kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh siswa tidak maksimal karena dilakukan secara individu tidak didampingi oleh guru mata pelajaran dan tidak bisa berdiskusi dengan teman temannya secara langsung.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai mahasiswa pendidikan geografi sebagai calon guru, mengingat output/tujuan program studi pendidikan guru geografi adalah menghasilkan guru yang berkualitas yang salah satunya harus menguasai kompetensi profesional. Dengan dilakukannya penelitian ini maka akan diketahui apakah pelaksanaan PLP di masa pandemi ini tetap mampu untuk melatih mahasiswa agar memiliki kompetensi profesional sebagai calon guru dan bagaimana tingkat penguasaannya dengan beberapa kendala yang dihadapi.

Berbagai kendala tersebut tentunya berpengaruh terhadap penerapan kompetensi mengajar yang seharusnya dipraktikan pada pelaksanaan PLP justru tidak seluruhnya bisa terlaksana dan memengaruhi tingkat penguasaan kompetensi profesional oleh mahasiswa. Masalah masalah yang muncul pada pelaksanaan PLP ini merupakan masalah yang menarik untuk dijadikan penelitian yang berjudul “Tingkat Kompetensi Profesional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Pada Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Di Masa Pandemi Covid-19 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penerapan kompetensi profesional mata pelajaran geografi pada pelaksanaan PLP oleh mahasiswa program studi pendidikan geografi di masa pandemi *covid-19* belum maksimal.
2. Kegiatan belajar mengajar selama praktik mengajar geografi oleh mahasiswa program studi pendidikan geografi di lokasi PLP terdapat kendala.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kompetensi profesional mahasiswa program studi Pendidikan Geografi pada PLP di masa pandemi *covid-19*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat kompetensi profesional mahasiswa program studi pendidikan geografi pada PLP di masa pandemi *covid-19*

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
2. Untuk memberikan informasi tentang tingkat kompetensi profesional mahasiswa program studi pendidikan geografi pada PLP di masa pandemi *covid-19*.
3. Sebagai bahan masukan kepada mahasiswa sebagai calon guru untuk meningkatkan kompetensi guru yang dimiliki agar menjadi guru yang profesional.
4. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
5. Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi yang berkenaan dengan pengabdian kepada masyarakat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah Kompetensi Profesional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Peserta Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Pada Masa Pandemi *covid-19*.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Geografi yang telah melaksanakan program PLP pada masa pandemi *covid-19*

3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah 2022.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Ilmu Pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengajaran Geografi

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001:11) geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Geografi mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-gejala dan sifat-sifat itu.

Dalam mempelajari geografi terdapat objek studi geografi yang disebut geosfer, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), dan biosfer (lapisan kehidupan). Geosfer atau permukaan bumi tadi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tadi tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya, Nursid Sumaatmadja, (2001:11).

Berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), pembelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk poal muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis dipermukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk

menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disampaikan maka dapat disintesis bahwa pembelajaran geografi merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan fenomena geosfer yang ada di bumi seperti penduduk, fauna, flora, iklim, udara, dan segala interaksinya.

a. Cakupan Kajian Pendidikan Geografi

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001:12-13), pembelajaran geografi adalah geografi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar, dan tingkat sekolah menengah. Ruang lingkup pelajaran geografi meliputi sebagai berikut:

- a). Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
- b). Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya
- c). Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
- d). Kesatuan regional yang merupakan perpaduan antara darat, perairan, dan udara di atasnya.

Menurut Suharyono (2014: 14) terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi dinamika ruang lingkup kajian pendidikan geografi, yakni:

- a). perkembangan ilmu geografi dan perkembangan perubahan kebijakan pendidikan, termasuk perubahan kurikulum pelajaran geografi
- b). perubahan pandangan dalam melihat makna pendidikan.

Jika dua objek formal yang berbeda dari kedua bidang tersebut dipaksakan, maka akan terjadi banyak kerancuan. Di sini, diusulkan alternatif solusi dalam melakukan pendekatan dalam riset pendidikan geografi. Yakni dengan membuat klasifikasi bidang kajian pada aspek bentuk, proses dan dinamika. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut (Suharyono, 2014: 15):

- a). Bentuk.

Bentuk mengacu pada hasil akhir yang konkret dari tiap kegiatan pembelajaran di kelas. Tema riset ini cocok untuk mahasiswa pendidikan geografi tingkat Strata 1 yang menyoal menggalang permasalahan penelitian dalam kegiatan belajar mengajar geografi. Cakupan tema dalam aspek bentuk bisa penjelasan

objek material ilmu geografi serta media, alat evaluasi dan metode pembelajaran.

b). Proses.

Kajian proses sangat relevan bagi praktisi pendidikan geografi dan juga peneliti dalam science geografi. Dalam bidang pendidikan, kajian proses bisa dilihat dalam penelitian tindakan kelas, sedang dalam science geografi bisa dilakukan dalam mencari dan menelaah gejala alam serta aktivitas manusia sebagai bahan pembelajaran geografi.

c). Dinamika.

Dinamika mengacu pada gaya pengubah objek kajian baik pedagogi maupun ilmu geografi. Dinamika eksternal bisa diarahkan pada aspek perubahan kebijakan, sedang dinamika internal bisa diarahkan ke dalam kajian perkembangan pemikiran pedagogi dan pemikiran ilmu geografi. Tema-tema riset semacam ini bisa dikatakan cukup ‘berat’ sehingga hanya cocok dikaji oleh para pakar profesional dalam bidang pendidikan geografi.

2. Kompetensi Mengajar

Menurut Suyanto (2013:1) kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan. karena itu seorang mahasiswa calon guru harus belajar untuk memiliki kompetensi guru yang berkualitas agar tercipta proses pendidikan yang berkualitas pula.

Kompetensi guru ini wajib dimiliki seseorang yang menjadi guru, kompetensi ini berasal dari dalam diri sendiri yang terus dilatih melalui proses pendidikan guru. Mengajar adalah suatu kegiatan yang kompleks. Dikatakan demikian, karena kegiatan mengajar mengandung banyak unsur yang secara serempak harus dilakukan bersama-sama. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan secara

professional kepada peserta didik, dengan secara bermakna dan efektif dan menyeluruh, Rhamayanti (2018:72).

Dalam proses pembelajaran tugas utama dari seorang pengajar atau guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal yang bersifat akademik bagi seorang pengajar apabila dikaitkan dengan proses belajar mengajar adalah pentingnya seorang pengajar menguasai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi pedagogik pendidik yang merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh pendidik seperti kemampuan atau kecakapan pendidik dalam membimbing aktivitas belajar. Keterampilan Dasar mengajar menjadi salah satu persyaratan utama dalam proses pembelajaran di samping persyaratan yang lain.

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru atau kompetensi guru sangat menentukan proses pembelajaran di kelas dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru akan menentukan mutu lulusan suatu pendidikan, karena siswa belajar langsung dari para guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tidak efektif dan menyenangkan, maka siswa sulit menerima dan menyerap serta memahami pelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik harus tepat menyusun perangkat pembelajaran baik dalam menentukan model, metode dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar.

Sebagai seorang guru, ada empat kompetensi yang harus dimiliki. Empat kompetensi tersebut dijelaskan dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI Pasal 28 Ayat 3, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas tugas keguruan secara bertanggungjawab, mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas serta memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berikut adalah 4 kompetensi yang harus dikuasai seorang guru :

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Wahyudi (2013:22) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa, meliputi kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Mulyasa (2007:75) kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

- a) Mengaktualisasikan landasan mengajar.
- b) Pemahaman terhadap peserta didik.
- c) Menguasai ilmu mengajar (didaktik metodik).
- d) Menguasai teori motivasi.
- e) Mengenali lingkungan masyarakat.
- f) Menguasai penyusunan kurikulum.
- g) Menguasai teknik penyusunan RPP.
- h) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dan lain-lain.

Menurut Permendiknas no 16 Tahun 2007 Berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik dijabarkan menjadi beberapa standar kompetensi guru yang terintegrasi dalam kinerja guru yaitu:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik
Karakteristik peserta didik berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, spiritual, moral, sosial-emosional, dan latar belakang sosial-budaya.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran membantu guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kreatif dan efektif.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran Dalam pengembangan kurikulum guru harus mampu membuat dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu memahami rancangan pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik. Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran baik untuk kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Guru mampu menggunakan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Guru mampu memanfaatkan berbagai teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang pembelajaran lebih baik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses peserta didik.

- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Guru mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui berbagai program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya

- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Guru mampu memahami berbagai strategi berkomunikasi dan mampu berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun dalam berinteraksi dengan peserta didik.

- h) Penilaian dan evaluasi.

Penilaian dan evaluasi Guru mampu menentukan prinsi-prinsip penilaian proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Guru melakukan evaluasi berdasarkan aspek-aspek proses dan hasil belajar dan menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, program remedial, dan pengayaan serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru mampu melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Melalui kompetensi kepribadian inilah seorang guru menjadi sosok yang patut dicontoh oleh peserta didik. Kepribadian guru tidak hanya mencakup indikator formal kepribadian guru dalam merencanakan proses pembelajaran dan mengelola kegiatan pembelajaran, tetapi meliputi semua unsur kepribadian yang dapat dilihat dan mudah dipahami, Rusman (2014:5).

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari, Roqib dan Nurfuadi (2009:122). Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru antara lain :

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- c) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- d) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Tokoh Pendidikan Perempuan Nasional dari Ranah Minang, Zakiah Daradjat berpendapat bahwa kompetensi kepribadian guru adalah akhlak guru. Menurutnya, beberapa akhlak guru yang terkait dengan kompetensi kepribadian :

- a) Mencintai dan mensyukuri pekerjaan/profesinya.
- b) Bersikap adil.

- c) Berlaku sabar dan tenang.
- d) Berwibawa.
- e) Gembira dan menggembarakan.
- f) Mampu bekerja sama.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Karena sebagai seorang guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja kepada anak didiknya, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral yang dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan kepribadian yang baik pula.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3, Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Uno (2008:69) kompetensi sosial artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas. kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Wahyudi (2013:25)

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik Indonesia.

- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

Menurut Dewi (2017:40) Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini.

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang mampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang mampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, Wahyudi (2012 : 23-24).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan yang meliputi pemahaman terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta penguasaan guru dalam mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi

secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki seorang guru, karena kompetensi inilah yang dapat membedakan kinerja seorang guru dalam menjadi guru yang profesional.

3. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

a. Pengertian PLP

Menurut UPT PLT FKIP Unila (2020:2) PLP merupakan bagian integral dari proses pendidikan program sarjana pendidikan untuk menyediakan pengalaman belajar bagi mahasiswa pada situasi nyata di lapangan dalam upaya mencapai kompetensi yang secara utuh telah ditetapkan oleh masing-masing program studi di lingkungan FKIP Unila,. Dengan terbitnya Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru, maka PPL untuk program sarjana menjadi PLP. Istilah PPL digunakan pada kegiatan praktik pada jenjang Program Pendidikan Guru (PPG). Mata kuliah PLP dikontrak oleh mahasiswa FKIP Universitas Lampung pada semester 7 sebanyak 3 SKS yaitu PLP 1 dan PLP 2. Secara keseluruhan PLP diselenggarakan selama lebih kurang 40 hari.

PPL dapat diartikan sebagai sarana bagi mahasiswa calon pendidik untuk menerapkan teori-teori yang telah ia peroleh semasa perkuliahan ke dalam lingkungan sekolah secara langsung yang berupa praktik mengajar, menyusun perangkat pembelajaran, administrasi sekolah, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan PPL mahasiswa dapat mengenal esensi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengalaman dalam pelaksanaan PPL memberikan bekal bagi mahasiswa untuk mengenal dunia luar selain dunia akademis yang diperoleh di tempat perkuliahan. Selain itu, keberadaan tempat praktik pun dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana menyesuaikan diri dalam konteks akademik, sosial, dan profesi dalam berbagai strata kehidupan.

Seorang calon guru wajib memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugasnya seperti yang tercantum pada Peraturan pemerintahan Nomor

74 Tahun 2008, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik guna meningkatkan kualitas mengajar agar tercapai tujuan pendidikan nasional.

b. Tujuan PLP

Adapun tujuan PLP berdasarkan panduan PLP FKIP Unila yaitu agar mahasiswa program sarjana pendidikan mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual dan kontekstual dalam menerapkan seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan penguasaan materi bidang studi secara utuh, yang bermuara pada pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional dan berkarakter, serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan penuh tanggung jawab.

Secara khusus PLP 1 bertujuan agar mahasiswa mengenal secara cermat lingkungan sekolah dalam hal akademik, sosial, fisik dan administrasi, sehingga dapat membangun landasan jati diri pendidik melalui beberapa bentuk kegiatan di sekolah mitra sebagai berikut :

- a) Pengamatan langsung kultur sekolah
- b) Pengamatan struktur organisasi dan tata kelola di sekolah
- c) Pengamatan visi dan misi sekolah
- d) Pengamatan kegiatan rutin berupa kokurikuler dan ekstrakurikuler
- e) Pengamatan peraturan dan tata tertib sekolah
- f) Pengamatan kegiatan seremonial formal di sekolah (seperti rapat, upacara bendera)
- g) Pengamatan praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah

Kemudian Secara khusus PLP 2 bertujuan agar mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan dasar keguruan atau kependidikan secara utuh dan terpadu dalam situasi sebenarnya sehingga dapat membangun landasan jati diri pendidik melalui beberapa bentuk kegiatan di sekolah mitra sebagai berikut :

- a) Analisis kurikulum
- b) Menelaah dan mengembangkan RPP
- c) Menelaah strategi pembelajaran
- d) Menelaah sistem evaluasi
- e) Menelaah pemanfaatan TIK dalam pembelajaran
- f) Latihan mengajar
- g) Melakukan kegiatan non mengajar

c. Pelaksanaan PLP

a) Observasi

Menurut Kartini (2000 :200) Observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikologis dengan jalan observasi dan pencatatan. Pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh mahasiswa PLP bersama di sekolah mitra secara berkelompok. Dengan pengamatan pada PLP 1 ini bertujuan agar mahasiswa mengenal secara cermat lingkungan sekolah dalam hal akademik, sosial, fisik dan administrasi, sehingga dapat membangun landasan jati diri pendidik melalui beberapa bentuk kegiatan di sekolah mitra.

PLP 1 adalah tahapan awal Pengenalan Lapangan Persekolahan yang merupakan kegiatan pengamatan dan pengenalan sekolah, manajemen administrasi, perpustakaan, laboratorium, ekstrakurikuler, serta kegiatan mengamati guru pamong yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Beban belajar PLP 1 sebesar 1 SKS yang setara dengan 45 JP dalam 1 semester (1 JP = 60 menit). Jika dalam satu hari mahasiswa dibeban belajar sekitar 4,5 JP, maka PLP 1 akan dapat diselesaikan selama lebih kurang 10 hari. PLP 1 yang diselesaikan selama 10 hari tersebut terbagi ke dalam kegiatan pembekalan PLP 1 selama 1 hari, pelaksanaan observasi di sekolah termasuk kegiatan FGD dan penilaian ataupun ujian PLP 1 selama lebih kurang 9 hari, Adapun komponen observasi yang wajib dilakukan oleh mahasiswa meliputi:

- a) Pengamatan langsung kultur sekolah.
- b) Pengamatan struktur organisasi dan tata kelola di sekolah.
- c) Pengamatan visi dan misi sekolah.

- d) Pengamatan kegiatan rutin berupa kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- e) Pengamatan peraturan dan tata tertib sekolah.
- f) Pengamatan kegiatan seremonial formal di sekolah (seperti rapat, upacara bendera).
- g) Pengamatan praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah.

b) Magang

Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan magang adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Dalam pelaksanaan PLP, magang dilakukan oleh mahasiswa PLP disekolah mitra, magang bisa dilakukan di beberapa kelas sesuai kesepakatan antara mahasiswa PLP dengan guru pamong yang mengampu pelajaran.

PLP 2 adalah tahapan lanjutan dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan. Beban belajar PLP 2 sebesar 3 SKS atau setara dengan 136 JP dalam 1 semester (1 JP = 60 menit). Jika dalam satu hari mahasiswa dibeban belajar sekitar 4,5 JP, maka PLP 2 akan dapat diselesaikan selama sekitar 30 hari. PLP 2 yang diselesaikan selama 30 hari tersebut terbagi ke dalam kegiatan pembekalan, persiapan dan ujian pra PLP selama 2 hari, pelaksanaan kegiatan pemagangan termasuk kegiatan FGD dan ujian PLP 2 di sekolah mitra selama lebih kurang 28 hari. Kegiatan pemagangan di sekolah dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Menelaah Kurikulum
- b) Menyiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik, bahan ajar dan instrumen penilaian).

- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan ragam strategi pembelajaran dan media pembelajaran.
- d) Mengelola kelas.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
- f) Melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran.
- g) Mengelola kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, UPT PLT FKIP Unila (2020:2).

B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nadire Karademir (2016)	Competency level of geography students of the faculty of arts and science	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang cukup di bidang ini merupakan perbedaan yang signifikan secara statistik menurut variabel seperti prestasi akademik, partisipasi dalam kegiatan sosial dan studi lapangan, mengikuti publikasi ilmiah dan kegiatan dalam konferensi, tinggal bersama keluarga di kota yang sama dan bidang studi di sekolah menengah, sementara tidak ada perbedaan signifikan yang terlihat menurut jenis kelamin, pilihan program, pemikiran mengajar, kecemasan, sekolah lulus dan program diikuti di sekolah menengah. Sementara peningkatan tingkat partisipasi dalam studi lapangan mempengaruhi

Tabel 1.1 (Lanjutan)

				tingkat kompetensi secara positif, mereka yang tidak mengikuti publikasi ilmiah di bidang studinya dilaporkan memiliki tingkat kompetensi yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang mengikuti publikasi yang relevan.
2	Ambei Moses Chu(2018)	Teaching Practice & the Effectiveness of Geography Teaching: Appraisal of Secondary Schools in Anglophone Cameroon	Kuantitatif	Hasil penelitian ini yaitu guru umumnya puas dengan setiap praktik karena 98,1% dari mereka mengakui bahwa supervisi sering dilakukan. Di antara 9 indikator prediktif yang membentuk supervisi komponen konseptual pengajaran, hanya satu yang membatasi dirinya sebagai prediksi signifikan keefektifan guru, yaitu 'Konferensi praktik pasca mengajar diadakan di akhir setiap latihan .
3	Aris Munandar, Enok Maryani, Dede Rohmat, dan Mamat Ruhimat (2019)	Kegiatan Fieldstudy Dalam Pembentukan Kompetensi Profesional Calon Guru Geografi	Deskriptif survei	Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata 56,84 dengan nilai terendah 44 dan tertinggi 77. Hasil tes menunjukkan lebih banyak pada kategori sedang, tidak ada yang rendah dan sedikit dengan kategori

Tabel 1.1 (Lanjutan)

				tinggi. Peneliti berkesimpulan kompetensi profesional penguasaan materi memiliki hubungan yang rendah. Kompetensi profesional berupa pengetahuan terbentuk dari kegiatan lain seperti pengajaran dikelas.
4	Mahat Hanifah, Hashim Mohmadisa, Saleh Yazid, Nayan Nasir dan Norkhaidi Saiyidatina Balkhis (2019)	Professional and Pedagogical Competencies of Geography Teachers in Malaysia	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini secara umum semua variabel kompetensi profesional dan pedagogik berada pada level tinggi. Ini berarti bahwa para guru pemahaman tentang topik mereka, serta pengetahuan profesional mereka, pengetahuan konten subjek, pengetahuan konten pedagogis, pengetahuan teknologi pedagogis dan nilai-nilai profesional berada pada tingkat yang memuaskan yang bisa mereka banggakan. Namun, dua aspek pengetahuan dan nilai-nilai profesional harus ditingkatkan untuk mencapai kompetensi profesional dan pedagogis ideal guru geografi enam di Malaysia, seperti yang ditunjukkan oleh temuan

Tabel 1.1 (Lanjutan)

				hanya korelasi signifikan sedang antara kedua aspek ini dan pemahaman guru. dari topik mereka.
5	Ferizat K. Mizambaeva dan Kuat M. Baimyrzaev (2019)	Conditions for the Formation of Professional Competence of an Intending Geography Teacher	Kualitataif	<p>Hasil penelitian ini adalah kondisi pedagogis tertentu yang meningkatkan pelatihan profesional calon guru geografi di universitas yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • penerapan teknologi modular dalam proses pendidikan universitas yang mengintegrasikan materi dari berbagai kursus pelatihan profesional calon guru geografi; • pengenalan kursus pilihan "Kompetensi profesional guru geografi yang berniat" ke dalam kurikulum jurusan Pendidikan. • pembentukan minat siswa dalam pekerjaan guru dengan melibatkan mereka dalam kegiatan klub sejarah lokal, guru dan asosiasi geografi.

Tabel 1.1 (Lanjutan)

6	Novia Zalmita, Muhajirah, dan Abdul Wahab Abdi (2020)	Tingkat Pemahaman Kompetensi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Sebagai Calon Guru Geografi	Deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil Penelitian Identifikasi Kompetensi Guru Mahasiswa Geografi sebagai Calon Guru Geografi maka dapat disimpulkan hasil identifikasi dari 50 mahasiswa geografi angkatan 2015 dan 2016 yang sudah melaksanakan Pengajaran Mikro dan Magang Kependidikan 3 dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi guru mahasiswa geografi sebagai calon guru berada pada kategori sedang, hal ini berdasarkan jawaban dari 22 responden (44%) jumlah populasi. Sebanyak 12 responden (24%) berada pada kategori tinggi, 15 responden (30%) berada pada kategori rendah dan 1 responden (2%) berada pada kategori sangat rendah.
7	Ely Satiyasih Rosali, Elgar Balasa Singkawijaya, M.Isnan Hadi ,	Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Geografi Dalam Menghadapi Program Pengenalan Lapangan	Deskriptif Kuantitatif	hasil Penelitian ini yaitu kompetensi mahasiswa geografi mayoritas (27,94%) berada pada tingkatan kurang baik sehingga dikhawatirkan kurang memiliki kesiapan untuk mengikuti mata kuliah Praktik

Tabel 1.1 (Lanjutan)

	R.Winda Noviyanti (2019)	Persekolahan		Pengenalan Lapangan Persekolahan pada Tahun 2020.
8	Rieke Ammoneit, , Andreas Turek, dan Carina Peter (2022)	Pre-Service Geography Teachers’ Professional Competencies in Education for Sustainable Development	Survei	Hasil penelitian ini adalah Hasil keseluruhan Secara keseluruhan, guru geografi prajabatan menilai dirinya memiliki kompetensi ESD yang tinggi.. Median terletak antara 3 dan 4 untuk semua subskala dengan hasil tertinggi dalam kompetensi sosial dan kepribadian. Semua subskala berkorelasi satu sama lain. Dengan demikian, guru prajabatan menganggap tingkat kompetensi mereka secara umum, pada subskala yang berbeda, lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan rekan-rekan mereka. Pentingnya guru prajabatan yang ditugaskan untuk kompetensi ESD bahkan lebih tinggi dari tingkat kompetensi mereka, Minat guru prajabatan berkorelasi signifikan dengan kompetensi mereka.

Tabel 1.1 (Lanjutan)

9	Hutri Rizki Amelia, Muslim, Roswati, Hendra Saputra, dan Fatmawati (2022)	Kompetensi Profesional Guru PPLK Geografi di SMP Negeri Kota Padang	Deskriptif kualitatif	<p>Hasil penelitian ini adalah guru PPLK Geografi belum sepenuhnya menguasai kompetensi profesional guru. Kesimpulan ini didasarkan atas: Guru PPLK belum sepenuhnya menguasai materi IPS Terpadu secara luas dan mendalam. Pada umumnya guru PPLK bisa menguasai materi geografi tapi pada materi sejarah, ekonomi dan sosiologi belum dikuasai secara mendalam. Selain itu guru PPLK belum sepenuhnya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Dalam mengembangkan materi guru PPLK belum mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Guru PPLK jarang mengaitkan materi pembelajaran dengan ilmu pengetahuan lain. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu beragam, materi pembelajaran</p>
---	---	---	-----------------------	---

Tabel 1.1 (Lanjutan)

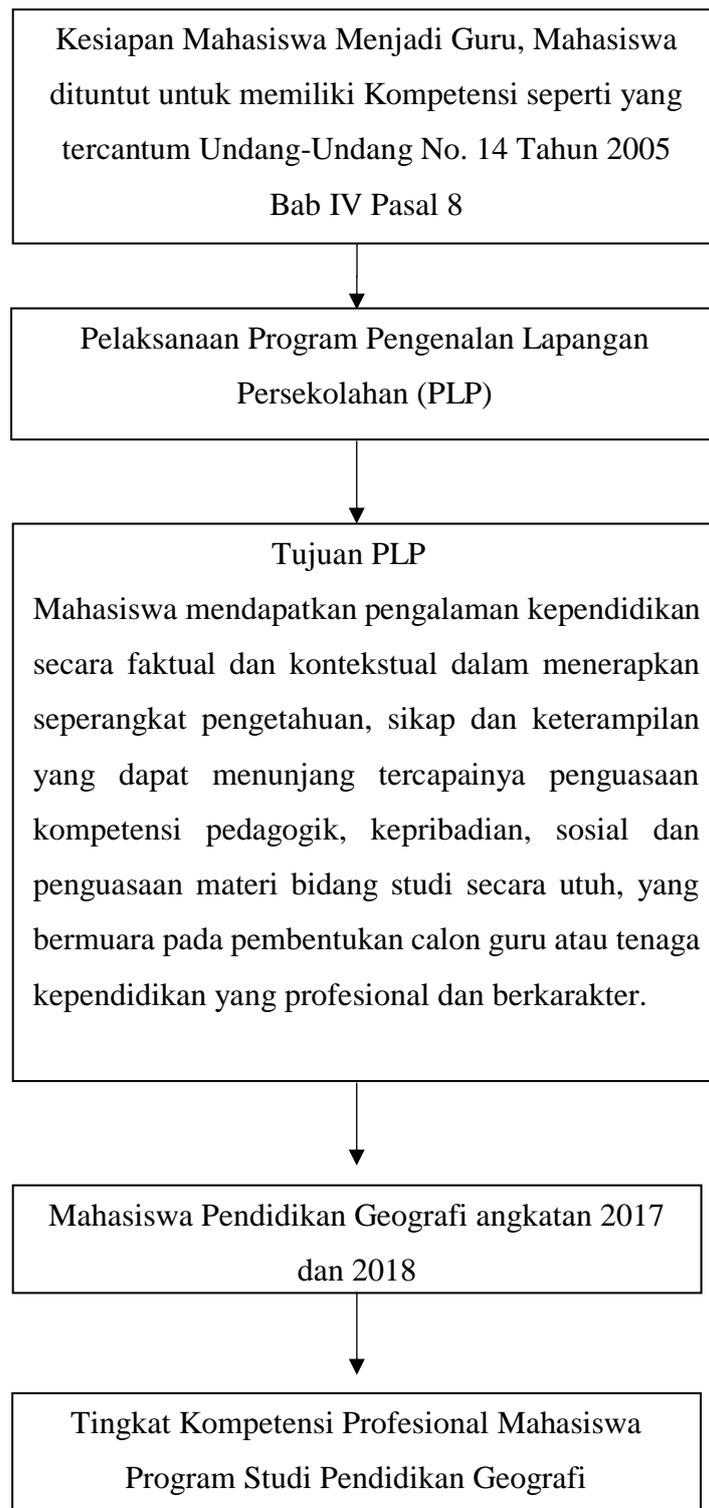
				bersumber dari buku paket, LKS dan jurnal dari internet. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagian guru PPLK juga jarang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi karena keterbatasan proyektor.
10	Ely Satiyasih Rosali dan Elgar Balasa Singkawijaya (2020)	Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Melalui Mata Kuliah Pengajaran Mikro	Penelitian tindakan kelas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara integral kompetensi mahasiswa calon guru pada siklus II berada pada kategori baik dan mengalami kenaikan dari siklus I. Persentase untuk masing-masing kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik 38,20%, kompetensi profesional (48,00%), serta kompetensi kepribadian dan sosial (51,35%). Praktik pengajaran mikro memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi akademik mahasiswa calon guru.

C. Kerangka Pikir

Kegiatan PLP merupakan kegiatan praktik yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional dan berkarakter. Program studi pendidikan geografi merupakan salah satu program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang bertujuan mempersiapkan calon guru geografi maupun ahli geografi.

PLP pada tahun 2020 dan tahun 2021 dilaksanakan dalam kondisi pandemi *covid-19*. Persiapan pelaksanaan PLP yaitu pendaftaran PLP masih dilakukan secara normal di Fakultas karena pendaftaran dilakukan sebelum adanya pandemi *covid-19*. Kemudian pada pelaksanaan sudah dilakukan secara *online* sampai pada pelaksanaan di lapangan yaitu magang atau praktik mengajar sehingga dalam pelaksanaannya praktik mengajar ini mahasiswa harus beradaptasi dengan kondisi yang masih dilanda pandemi *covid-19*.

Pada praktik mengajar di masa pandemi *covid-19* ini pengalaman yang di dapatkan oleh mahasiswa selama praktik kurang maksimal dan pemahaman kompetensi mengajar yang didapatkan oleh mahasiswa selama praktik mengajar masih kurang. Pelaksanaan PLP di masa pandemi *covid-19* ini menimbulkan kompetensi profesional yang dilakukan oleh mahasiswa belum maksimal.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sudaryono (2017:82) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hal atau fenomena-fenomena apa adanya. Metode penulisan deskriptif ini digunakan karena penelitian ini bertujuan memaparkan mengenai tingkat kompetensi profesional oleh mahasiswa program studi pendidikan geografi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, RW.No: 1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, Sudaryono (2017: 117). Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Program studi Pendidikan Geografi angkatan 2017 dan 2018 yang menjadi peserta PLP.

Tabel 1.2 Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah
1	2017	62
2	2018	63
	Total	125

Sumber : Dokumentasi mahasiswa peserta PLP

2. Sampel

Sudaryono (2017:167) Sampel merupakan suatu bagian dari populasi, hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pada penelitian ini peneliti mengambil seluruh populasi yaitu sebanyak 126 mahasiswa untuk menjadi sampel.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Kompetensi profesional yang diterapkan dalam praktik mengajar di masa pandemi *covid-19*.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari Kompetensi profesional guru adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.

Tabel 1.3 Indikator kompetensi profesional

Variabel	Indikator
kompetensi Profesional	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sumber : Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

Tabel 1. 4 Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi operasional	Sumber data	Skala pengukuran
Kompetensi mengajar	Kompetensi Profesional	<p>Jumlah skor skala kompetensi profesional yang dilihat dari indikator sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran geografi. <ol style="list-style-type: none"> a. Menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek geografi. b. Membedakan pendekatan-pendekatan geografi. c. Menguasai materi geografi secara luas dan mendalam d. Menunjukkan manfaat mata pelajaran geografi e. Mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami pelajaran geografi f. Tepat waktu dalam kegiatan belajar dan selesai menyampaikan materi sebelum waktu belajar berakhir 	Data diperoleh dari kuisisioner tentang kompetensi profesional dengan skala likert poin 5	Interval

Tabel 1. 4 (lanjutan)

<p>2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan geografi.</p> <p>a. Membuat RPP dan menggunakannya sebagai panduan saat kegiatan pembelajaran geografi</p> <p>b. membuat perangkat pembelajaran geografi berupa media pembelajaran (seperti modul dan powerpoint,serta media yang lainnya)</p> <p>c. Memahami standar kompetensi mata pelajaran geografi</p> <p>d. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran geografi</p> <p>e. Memahami tujuan mata pelajaran geografi</p>	<p>Data diperoleh dari kuisisioner tentang kompetensi profesional dengan skla likert poin 5</p>	<p>Interval</p>
<p>3. Mengembangkan materi pembelajaran geografi secara kreatif</p> <p>a. memilih materi pelajaran geografi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik</p> <p>b. mengolah materi pelajaran geografi secara kreatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik</p>	<p>Data diperoleh dari kuisisioner tentang kompetensi profesional dengan skla likert poin 5</p>	<p>Interval</p>

Tabel 1.4 (Lanjutan)

.	<ul style="list-style-type: none"> c. Menggunakan media pembelajaran geografi saat menjelaskan materi yang membutuhkan media d. mengaitkan antara konsep yang diajarkan dalam pelajaran geografi dengan lingkungan kehidupan nyata e. menyampaikan materi dengan menarik dan mudah dipahami siswa f. melakukam kegiatan praktik pembelajaran bagi materi materi tertentu yang sulit dipahami jika hanya belajar teori 	<p>Data diperoleh dari kuisisioner tentang kompetensi profesional dengan skla likert poin 5</p>	Interval
	<ul style="list-style-type: none"> 4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 		

Tabel 1.4 (Lanjutan)

<p>c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.</p> <p>d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p>		
<p>5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</p> <p>a. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dengan peserta didik maupun lingkungan sekitar</p> <p>b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keprofesionalan</p> <p>c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membangun kedekatan dan komunikasi dengan siswa</p> <p>d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengatasi kendala dalam membangun keprofesionalan</p>	<p>Data diperoleh dari kuisisioner tentang kompetensi profesional dengan skala likert poin 5</p>	<p>Interval</p>

Definisi Operasional Variabel

- a. Kompetensi profesional mahasiswa dikatakan tinggi apabila
 - memperoleh skor 93-125 pada pengisian kuisioner
 - memperoleh prsentase sebesar 73,5-100%
- b. Kompetensi profesional mahasiswa dikatakan sedang apabila
 - memperoleh skor 59-92 pada pengisian kuisioner
 - memperoleh prsentase sebesar 46,7-73,4%
- c. Kompetensi profesional mahasiswa dikatakan rendah apabila
 - memperoleh skor 25-58 pada pengisian kuisioner
 - memperoleh prsentase sebesar 20-46,6%

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisioner

Menurut Sudaryono (2017:77) kuesioner adalah teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut kuisioner berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspons oleh responden. Data dihimpun melalui kuesioner yang disiapkan sebelumnya kemudian diperbaiki di lapangan. Pertanyaan yang akan diajukan sudah tersedia jawabannya atau bersifat tertutup.

2. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2017:219) Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan keterangan mengenai mahasiswa Peserta PLP 2020 dan kondisi Program studi Pendidikan Geografi.

F. Instrumen Penelitian

1. Kuisisioner

Kuisisioner (angket) dibuat oleh peneliti berjumlah 25 soal pilihan ganda. Instrumen berupa kuisisioner ini telah disediakan jawabannya secara tertutup sehingga responden hanya perlu memberikan ceklis pada jawaban yang dipilihnya. Untuk analisis kuantitatif maka diberi skor sebagai berikut:

Tabel 1.5 Kriteria Penilaian angket

Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dibuat sesuai dengan definisi operasional variabel. Kemudian hasil kuisisioner di lakukan analisis data dan ditentukan kategorinya berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1.6 kisi kisi kuisioner penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No butir soal	Jumlah soal
Kompetensi Profesional	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran geografi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek geografi. • Membedakan pendekatan-pendekatan geografi. • Menguasai materi geografi secara luas dan mendalam • Menunjukkan manfaat mata pelajaran geografi • Mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami pelajaran geografi • Tepat waktu dalam kegiatan belajar dan selesai menyampaikan materi sebelum waktu belajar berakhir 	1-6	6
	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan geografi.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat RPP dan menggunakannya sebagai panduan saat kegiatan pembelajaran geografi • membuat perangkat pembelajaran geografi berupa media pembelajaran (seperti modul dan powerpoint,serta media yang 		

Tabel 1.6 (lanjutan)

	lainnya)		
	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami standar kompetensi mata pelajaran geografi • Memahami kompetensi dasar mata pelajaran geografi • Memahami tujuan mata pelajaran geografi 	7-11	5
Mengembangkan materi pembelajaran geografi secara kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> • memilih materi pelajaran geografi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik • mengolah materi pelajaran geografi secara kreatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik • Menggunakan media pembelajaran geografi saat menjelaskan materi yang membutuhkan media • mengaitkan antara konsep yang diajarkan dalam pelajaran geografi dengan lingkungan kehidupan nyata • menyampaikan materi dengan menarik dan mudah dipahami siswa • melakukam kegiatan praktik pembelajaran bagi materi materi tertentu yang sulit dipahami jika /hanya belajar teori 	12-17	6

Tabel 1.6 (lanjutan)

<p>Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. • Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. • Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. • Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. 	18-21	4
<p>Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dengan peserta didik maupun lingkungan sekitar • Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keprofesionalan • Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membangun kedekatan dan komunikasi dengan siswa • Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengatasi kendala dalam membangun keprofesionalan 	22-25	4
Jumlah		25	

2) Instrumen Dokumentasi

Tabel 1.7 Kisi-kisi dokumentasi penelitian

No	Dokumen	Sumber data
1	Profil program studi Pendidikan Geografi	Program studi pendidikan geografi
2	Daftar peserta PLP angkatan 2017 dan 2018	PLT FKIP Universitas Lampung

G. Uji Kelayakan Instrument**1. Uji Validitas**

Pada penelitian ini uji validitas digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien Korelasi Antara X Dan Y

N : Jumlah Sampel

X : Skor Variabel X

Y : Skor Variabel Y

$\sum XY$: Jumlah Perkalian Antara Skor Butir Dan Skor Total

$\sum X$: Jumlah Skor Variabel X

$\sum Y$: Jumlah Skor Variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat Skor Variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Skor Variabel Y

Apabila diperoleh $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada taraf Signifikan 5% maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid begitupun sebaliknya apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ pada tabel signifikan 5% maka butir soal tersebut tidak valid. Butir-butir soal yang akan diuji validitasnya dianalisis dengan menggunakan program stata versi 14.2. Percobaan ini dilakukan kepada sampel peneliti yang berjumlah 10 mahasiswa untuk mengetahui kevalidan butir soal yang digunakan. Berdasarkan hasil uji validitas

dapat diketahui rekapitulasi kevalidan soal dengan menggunakan program stata versi 14.2 sebagai berikut.

Tabel 1.8 Rekapitulasi uji Validitas pada instrumen kompetensi mengajar

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
P1	0,701	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P2	0,801	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P3	0,819	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P4	0,890	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P5	0,752	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P6	0,794	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P7	0,980	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P8	0,864	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P9	0,980	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P10	0,854	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P11	0,918	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P12	0,778	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P13	0,734	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P14	0,818	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P15	0,795	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P16	0,971	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P17	0,906	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P18	0,766	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P19	0,801	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P20	0,680	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P21	0,680	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P22	0,854	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P23	0,841	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P24	0,685	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P25	0,739	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan data hasil uji validitas pada angket pembelajaran kompetensi mengajar tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sebanyak sebanyak 25 soal pilihan ganda terbagi dalam dua kategori validitas yakni valid dan tidak valid. Dari 25 soal dalam uji validitas kepada 10 responden semua pertanyaan dinyatakan valid dan tidak ada yang tidak valid. Ini artinya seluruh pertanyaan yaitu sebanyak 25 pertanyaan semuanya dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Matondang, Zulkifli (2009:93) menyatakan bahwa reliabilitas ukuran menyangkut seberapa jauh skor deviasi individu, atau skor-z, relatif konsisten apabila dilakukan pengulangan pengadministrasian dengan tes dan kuisisioner yang sama atau tes dan kuisisioner yang ekuivalen, suatu tes dan kuisisioner dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Pada penelitian ini uji reliabilitas digunakan rumus korelasi *Cronbach Alph* sebagai berikut:

$$R_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} : Reabilitas Instrumen

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varian butir

K : Banyak butir soal

σ_t^2 : Varian total

Menurut Triton diacu dalam Bora (2017 : 4) Alfa Cronbach berada diantara 0 – 1, semakin dekat angka 1 maka semakin baik instrumen yang diujikan. Penilaian Alfa Cronbach berdasarkan aturan berikut :

0,00 – < 0,20 : Kurang reliable

0,20 – < 0,40 : Agak reliable

0,40 – < 0,60 : Cukup reliable

0,60 – < 0,80 : Reliable

0,80 – < 1,00 : Sangat reliable

Penelitian ini menggunakan bantuan software stata versi 14.2 untuk perhitungan uji reliabilitas. Percobaan ini dilakukan kepada sampel peneliti yang berjumlah 10 mahasiswa untuk mengetahui tingkat reliabel butir soal yang digunakan dengan mengujikan 25 soal yang sudah valid. Berikut merupakan hasil rekapitulasi uji reliabilitas dengan menggunakan program stata versi 14.2.

Tabel 1.9 Hasil Uji Reliabilitas Data

Angket	Item	Reliability coefficient	Kategori
Kompetensi profesional	25	0,962	Sangat reliable

Hasil uji reliabilitas angket kompetensi mengajara dengan jumlah 25 pernyataan menunjukkan bahwa reliabel sebesar 0,962 atau termasuk klasifikasi sangat reliable berdasarkan kriteria interpretasi reliabilitas. Untuk hasil uji reliabilitas angket kompetensi profesional dengan jumlah 25 pernyataan menunjukkan bahwa reliabel sebesar 0,962 atau termasuk kategori sangat reliable berdasarkan kriteria interpretasi reliabilitas.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional mahasiswa yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, Sudaryono (2017:207-208). Berdasarkan acuan distribusi normal maka interpretasi skor terhadap semua variabel dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam 5 level yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian skor mempunyai skala yang dihitung rata rata dan simpangan baku dari pengumpulan data responden. Kategori tersebut dijadikan acuan dalam melakukan interpretasi untuk masing masing variabel. Analisis deskriptif yang digunakan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = jumlah frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah seluruh nilai

2. menghitung rentangan persentase

a. Presentase tertinggi

$$= \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

b. Presentase terendah

$$= \frac{\text{skor terendah}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

c. Rentangan presentase

= Presentase tertinggi-presentase terendah

$$= 100\% - 20\% = 80\%$$

d. kelas interval

= Rentangan persentase : skala interval

$$= 80\% : 3 = 26.6\%$$

Tabel 1.10 Kriteria deskriptif presentase Kompetensi mengajar

Kriteria	Interval skor	Interval Presentase
Tinggi	93-125	73,5 - 100
Sedang	59-92	46,7 - 73,4
Rendah	25-58	20 - 46,6

Tabel 1.11 Kriteria deskriptif presentase indikator 1

Kriteria	Interval skor	Interval Presentase
Tinggi	19-25	73,5 - 100
Sedang	12-18	46,7 - 73,4
Rendah	5-11	20 - 46,6

Tabel 1.12 Kriteria deskriptif presentase indikator 2

Kriteria	Interval skor	Interval Presentase
Tinggi	24-30	73,5 - 100
Sedang	15-23	46,7 - 73,4
Rendah	6-14	20 - 46,6

Tabel 1.13 Kriteria deskriptif presentaseindikator 3

Kriteria	Interval skor	Interval Presentase
Tinggi	24-30	73,5 - 100
Sedang	15-23	46,7 - 73,4
Rendah	6-14	20 - 46,6

Tabel 1.14. Kriteria deskriptif presentase indikator 4

Kriteria	Interval skor	Interval Presentase
Tinggi	16-20	73,5 - 100
Sedang	10-15	46,7 - 73,4
Rendah	4-9	20 - 46,6

Tabel 1.15 Kriteria deskriptif presentase indikator 5

Kriteria	Interval skor	Interval Presentase
Tinggi	16-20	73,5 - 100
Sedang	10-15	46,7 - 73,4
Rendah	4-9	20 - 46,6

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai tingkat kompetensi profesional mahasiswa selama PLP di masa pandemi *covid-19* yang dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat penguasaan kompetensi profesional tergolong pada kategori tinggi yaitu dengan nilai sebesar 78,38%. Dengan rincian yaitu pada indikator menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu sebesar 83,52%, indikator menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan geografi sebesar 83,07%, mengembangkan materi pembelajaran yang mampu secara kreatif sebesar 76,19%, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif sebesar 65,45% serta memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri sebesar 83,72%.

Tingkat kompetensi profesional dengan kategori tinggi ini karena mahasiswa sebelumnya telah melaksanakan praktik *micro teaching* dimana sudah melaksanakan praktik mengajar sehingga saat praktik langsung di lapangan dan mengajar peserta didik di sekolah mahasiswa sudah menguasai kompetensi mengajar, selain itu kompetensi profesional juga merupakan kompetensi yang secara isinya sudah dipelajari pada beberapa mata kuliah kependidikan dan beberapa kali juga melakukan praktek yang berkaitan dengan kependidikan, sehingga mahasiswa lebih menguasai dan mudah menerapkannya ketika PLP. Kendala yang dihadapi mahasiswa selama PLP yaitu pembelajaran di masa pandemi dilakukan secara daring dan ada juga yang tatap muka namun menggunakan sistem shift, sehingga mahasiswa sulit menerapkan strategi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Geografi

Mahasiswa program studi pendidikan geografi perlu meningkatkan penguasaan kompetensi profesional dengan mengkaji kembali teori-teori belajar dan pembelajaran, dan memperbanyak literatur yang digunakan untuk referensi dan hal ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan dan aktif berpartisipasi dalam workshop, seminar-seminar pendidikan yang berkaitan dengan keguruan oleh mahasiswa program studi pendidikan geografi Universitas Lampung.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan lagi sub indikator yang dibuat dan merinci lagi kuisisioner yang akan diujikan, sub indikator ini dikembangkan dari kompetensi mengajar menurut indikator yang tercantum dalam Permenristekdikti serta mengaitkan lagi kompetensi mengajar dengan variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Hutri Rizki, dkk. 2022. Kompetensi Profesional Guru PPLK Geografi di SMP Negeri Kota Padang. *El-Jughrafiyah*. Vol 2(1): 1-6.
- Ammoniet, Rieke, Turek, Andre and Peter,Carina. Pre-Service Geography Teachers' Professional Competencies in Education for Sustainable Development. *Journal Education Science*.
- Bagou, Dewi Yulmasita dan Suling, Arifin. 2020. Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*. Vol 1(2): 122-130.
- Bates, A. W. 2019. *Teaching In A Digital Age* (Second Edi). USA: Tony Bates Associates Ltd.
- Bora, M. Ansyar. 2017. Analisa Kepuasan Penggunaan E-Learning Cloud Sekolah Tinggi Teknik (STT) Ibnu Sina Batam. Sekolah Tinggi Teknik (STT) Ibnu Sina Batam.
- Chu, Ambei Moses. 2018. Teaching Practice & the Effectiveness of Geography Teaching: Appraisal of Secondary Schools in Anglophone Cameroon. *International Journal for Scientific Research & Development*. Vol.6(3): 117-122.
- Darmadi, Hamid. 2015. Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Pendidikan*. Vol.13(2): 161-174.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. BSNP. Depdiknas.Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.

- Destiana, B & Utami, P. 2017. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Vokasional Pada Pembelajaran Abad 21. *Elinvo Electronics, Informatics, And Vocational Education*. Vol 2(2): 211–222.
- Dewi, Anita Anisa. 2017. *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*. Tim CV. Jejak. Jawa Barat.
- Fujita, H., *Et Al* (Eds.). 2004. Comprehensive Approach To Acquiring Complex Facilities And Projects. *Proceedings Of The Ninth International Congress On Mathematical Education*. Kluwer Academic Publishers. Boston.
- Fathorrahman. 2017. Tingkat Pemahaman Kompetensi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Sebagai Calon Guru Geografi. *Jurnal Serambi Ilmu*. Vol.21(1): 102-117.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanifah, Mahat, *et al*. 2019. Professional and Pedagogical Competencies of Geography Teachers in Malaysia. *Review of International Geographical Education Online*. Vol. 9(2): 305-318.
- Hatta, HS. 2018. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center.
- Hutauruk, A. J. B. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika, Kajian Kualitatif Deskriptif. *Sepren*. Vol 2 (1): 45.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. 2021. Hambatan Yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 5(1): 533–541.
- Karademir, Nadire. 2016. Competency Level of Geography Students Of The FacultyOf Arts and Science. *Educational Research and Reviews*. Vol. 11(6): 307-317.
- Kartini, Kartono. 2000. *Pengertian Metode Research*. Alumni. Bandung.

- Kemnaker. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003. tentang ketenagakerjaan*. Kemnaker. Jakarta.
- Matondang, Zulkifli. 2009. Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. Medan : Unimed. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol 6 No 1 Juni 2009.
- Mizambaeva, Ferizat K. and Baimyrzaev, Kuat M. 2019. Conditions for the Formation of Professional Competence of an Intending Geography Teacher. *Journal Education*. Vol 40(9): 10-20.
- Mulyasa E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT.Remaja Rosada. Bandung.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung., Aris, dkk. 2019. Kegiatan Fieldstudy Dalam Pembentukan Kompetensi Profesional Calon Guru Geografi. *Jurnal Parameter*. Vol. 31(1): 1-8.
- Nursid, Sumaatmadja. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Raharjo, S. B., Yuliana, L., dan Yusuf, Y. H. 2018. Capaian standar Nasional Pendidikan Sebagai prediktor mutu sekolah. *Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan*. Vol.3(2):129-140.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2009. Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan. Grafindo Litera Media. Yogyakarta.
- Rosali, Ely Satiyasih, dkk. 2019. Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Geografi Dalam Menghadapi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi UPI 2019*.
- Rosali, Ely Satiyasih dan Singkawijaya, Elgar Balasa. 2020. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Melalui Mata Kuliah Pengajaran Mikro. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*. Vol. 6(2): 161-178.
- Rusman. 2014. *Model-model pembelajaran pengembangan profesionalisme guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Salirawati, D. 2011. *Makalah Teori Micro Teaching*. Diambil Dari Goo.Gl/Vod2fu
- Sanjaya, Wina. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiyani, R. 2010. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Dinamika Pendidikan*. Vol 5 (2): 117–133.

- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Suharyono. 2014. *Geografi dan Lingkungan Hidup Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Esensi. Jakarta.
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cipta Pustaka. Bandung.
- Tilaar, H A.R. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan Manajemen Pendidikan nasional Dalam Pusaran Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tim Penyusun Panduan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). 2020. *Panduan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Usman, Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Wahyudi, Jahriansyah dan M. Syukri. 2012. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2(10):6.
- Windrawanto, Yustinus. 2015. Pelatihan Dalam Rangka Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru: Suatu Tinjauan Literatur Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP. *Universitas Kristen Satya Wacana*. Vol.31(2): 90-101.
- Yuni Rhamayanti. 2018. Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*. Vol. 3(1): 65-72.
- Zalmita, Novia, dkk. 2020. Tingkat Pemahaman Kompetensi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Sebagai Calon Guru Geografi. *Journal of Scientific Information and Educational Creatifity*. Vol. 21(1): 102-117.